

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk paedagogik yaitu makhluk yang dilahirkan dengan membawa potensi untuk dididik dan mendidik. Potensi-potensi manusia yang dibawa sejak lahir ini tidak dapat tumbuh dan berkembang tanpa adanya suatu proses tertentu yaitu pendidikan.<sup>1</sup> Selain itu manusia merupakan makhluk individu, sosial dan juga makhluk susila yaitu orang yang bertingkah laku luhur dan mulia. Etika dan moral sama artinya, tetapi dalam pemakaian sehari-hari ada sedikit perbedaan .moral atau moralitas di pakai untuk perbuatan yang sedang di nilai ,sedangkan etika di pakai untuk pengkajian system nilai-nilai yang ada.Contoh perbuatan itu bermoral,sesuai dengan norma-etika. Istilah lain yang identik dengan etika :a). Susila (sang sekerta) yang lebih menunjuk kepada dasar-dasar,prinsip,aturan hidup (sila) yang lebih baik (su).b). Akhlak (arab )moral berarti akhlak etika berarti ilmu akhlak, jadi etika merupakan salah satu cabang dari filsafat. Etika mencari kebenaran dan sebagai filsafat ia mencari keterangan (benar) yang sedalam – dalamnya. Sebagai tugas tertentu bagi etika, ia mencari ukuran baik buruknya bagi tingkah laku manusia ,etika hendak mencari, tindakan manusia manakah yang baik.<sup>2</sup> Jadi salah satu cabang dari ilmu filsafat adalah ilmu kesusilaan (*ethica*). Ilmu kesusilaan bermanfaat untuk mengenal karakter manusia,menimbang antara yang baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, menjaga keseimbangan hidup individu di masyarakat,mulai dari rumah tangga, tetangga, masyarakat bahkan Negara.<sup>3</sup> Pendidikan kesusilaan berfungsi menanamkan kesadaran dan kesediaan melaksanakan kewajiban di samping hak peserta didik.<sup>4</sup> Hal ini selaras dengan pendapat Ki Hajar

---

<sup>1</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, hlm. 16.

<sup>2</sup> Zubair,Akhmad Kharis,*Kuliah Etika*, PT Raja Grafindo Persada,Jakarta,1995 hlm 14

<sup>3</sup> Uno Hamzah B &Nina, *Lamatenggo, Landasan Pendidikan, Ideas Publishing*, Gorontalo, 2013 hlm 19

<sup>4</sup>*Ibid* hlm 20

pendapat Ki Dewantara yang mengemukakan pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran dan tumbuh anak.<sup>5</sup> Dalam hal ini Mustofa al-Ghulayini juga berpendapat bahwa pendidikan adalah menanamkan ahlak yang mulia dalam jiwa anak serta menyiraminya dengan petunjuk dan nasehat, sehingga menjadi kecenderungan jiwa yang membuahkan keutamaan, kebaikan serta cinta bekerja yang berguna bagi tanah air.<sup>6</sup> Hal ini sesuai dengan **UU RI NO.20 TAHUN 2003** tentang **Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)** pasal 1 ayat (1) ; dirumuskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan.<sup>7</sup> Maka tujuan pendidikan Islam adalah menyampaikan manusia kepada ahlak yang sempurna yaitu ahlak mulia.<sup>8</sup>

Etika meliputi semua tindak tanduk pribadi dan sosial yang dapat diterima, mulai dari tata aturan sopan santun sehari –hari hingga pendirian yang menentukan jenis pekerjaan kita, siapa yang menjadi sahabat-sahabat kita dan cara kita berhubungan dengan keluarga dan orang lain.<sup>9</sup>

Dewasa ini Negara kita Indonesia telah di landa oleh krisis moral yang mewabah di semua lini kehidupan bangsa tak terkecuali dunia pendidikan, dekadensi moral peserta didik yang ditandai dengan maraknya perkelahian pelajar dan mahasiswa, kecurangan dalam ujian, seperti *ngerpek* dan *nyontek* yang telah membudaya dikalangan pelajar dan mahasiswa.<sup>10</sup> Seperti kasus yang menimpa Raditya Yoga Ditama (18), siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Solo, Jawa Tengah, yang dilaporkan ke Polsekta Serengan, Solo, oleh Muhammad Fathoni, yang juga gurunya sendiri, Jumat (6/12).

---

<sup>5</sup>*Ibid* hlm 21

<sup>6</sup> Musthafa al –Ghulayani, *Idhah al-Nasyi'in*, Pekalongan: Rajamurah, 1913, hal 189

<sup>7</sup> Uno Hamzah B & Nina Lamatenggo, *op.cit* hal 21

<sup>8</sup> Atiyah al-Abrasy, *Attarbiyyah Al Islamiyyah Wa Falasifatuha*, Daar Fikr, t.t. hal 22

<sup>9</sup> Robert C. Solomon, *Etika Suatu Pengantar, Alih Bahasa* Drs. R. Andre Karo-Karo, Penerbit Airlangga, Jakarta, 1987, hlm 6

<sup>10</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2014, hlm 4

Menurut pengakuan Fathoni, Raditya telah dengan sengaja menganiaya dirinya dengan menggunakan sebilah pisau kecil, Kamis kemarin. Akibat perbuatan tersebut lengan kanan Fathoni harus mendapatkan 36 jahitan. Kepada wartawan guru olahraga tersebut mengaku terpaksa melaporkan siswanya itu. Sebab, Raditya tak menyesal apalagi meminta maaf atas perbuatan yang telah dilakukannya itu,<sup>11</sup> lalu jugakampus yang menimpa empat pelajar SMA yang bolos sekolah di Sibolga, Kamis (20/11). Keempat pelajar itu tertangkap basah sedang bermain judi jenis domino di Jalan Murai, Kota Sibolga.<sup>12</sup> dan yang juga sangat memprihatinkan lagi adalah pelajar yang terjangkiti seks bebas juga tak terhitung banyaknya seperti kasus yang terjadi di Majalengka yang Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka meminta pihak sekolah memperketat pengawasan terhadap siswa/siswinya selama berada di lingkungan sekolah. Instruksi itu menyusul ditemukannya sebuah kondom dalam saku celana siswa saat Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) menggelar razia pelajar di waktu jam belajar.<sup>13</sup>

Pada era globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah suatu keniscayaan oleh sebab itu peran Negara mutlak diperlukan untuk mencerdaskan rakyatnya dalam urusan pendidikan, untuk mewujudkan hal tersebut kurikulum pendidikan di Indonesia sudah seharusnya disesuaikan dengan kemajuan zaman maka di berlakukan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan pendidikan karakter, hal ini juga sama dengan sebab yang mendorong Syeikh Ahmad bin Yusuf bin Muhammad al Ahdal dalam kitab *al Ahlak az Zakiyyah fi Adabit Tholib al Mardiyah* dan Syeikh Az Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* untuk menulis kitab karangannya yaitu untuk membenahi etika dan moral peserta didik serta rasa keprihatinannya melihat banyak peserta didik yang bisa menguasai ilmu pengetahuan tapi tidak dapat

---

<sup>11</sup>**Arie Sunarvo**, *Kesal Disuruh Sabar, Murid Tantang & Aniaya Guru Dengan Cutter*, tersedia : <http://www.merdeka.com/peristiwa/kesal-disuruh-sabar-murid-tantang-aniaya-guru-dengan-cutter.html> on line : Sabtu, 7 Desember 2013 00:01

<sup>12</sup>metrosiantar.com, *4 Pelajar Bolos dan Main Judi*, tersedia <http://www.metrosiantar.com/2014/11/21/166241/4-pelajar-bolos-dan-main-judi> On line : **21 November 2014 - 01:37:42 WIB**

<sup>13</sup>**Ade Nurjanah**, *Seks Bebas di Kalangan Pelajar Memprihatinkan*, tersedia : <http://daerah.sindonews.com/read/957516/21/seks-bebas-di-kalangan-pelajar-memprihatinkan-1422523835> online : Kamis, 29 Januari 2015 - 18:29 WIB

memanfaatkan dan mengaplikasikannya di karenakan salah jalan ketika mencari ilmu dan tidak memenuhi persyaratan mencari ilmu sehingga kurang bermanfaat dan berkah ilmunya.<sup>14</sup>

Meskipun sudah banyak literatur kitab klasik yang mengkaji etika peserta didik seperti kitab Ta'limul Mut'alim karangan Syeikh Azzarnuji dan kitab Ihya Ulumiddin karangan imam Al-Ghozali tetapi kajian di dalamnya masih kurang spesifik dan mendalam dan kurang mendetail pembahasannya. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengkaji etika peserta didik dalam belajar karangan Syeikh Ahmad bin Yusuf bin Muhammad Alahdal karena pembahasannya lebih mendalam dan kekinian serta fokus pembahasan. selain itu penulis berkeinginan menggali dan membangkitkan kembali pemikiran tokoh pendidikan Islam sebagai rival pemikiran tokoh pendidikan pemikiran barat yang selama ini terkesan dinomor satukan dalam rujukan para akademisi Islam.

Sudah barang tentu kitab *al Ahlak az Zakiyyah* ini harus menjadi salah satu referensi utama dalam rangka mendorong kemajuan pendidikan Islam sertasebuah keharusan bagi generasi Islam setelahnya untuk berusaha merelevansikan isi dan nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat diaktualisasikan dan di aplikasikan dalam pendidikan Islam bahkan pendidikan secara umum.

Berdasarkan ilustrasi diatas, peneliti menyadari kitab ini sangat penting untuk dikaji dan dijadikan sumber penelitian. Maka peneliti sangat termotivasi untuk mengangkat judul” **ETIKA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN ( Studi analisis terhadap Kitab Al Akhlak Az zakiyyah fi Adabi Attholib Al Mardiyah Karya Syeikh Ahmad Bin Yusuf Bin Muhammad Al Ahdaldan relevansiya bagi Pendidikan Islam Kontemporer)**” sebagai bahan kajiannya.

---

<sup>14</sup> Aliy as'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, Menara kudus, Kudus, 2007, hlm 1

## B. Fokus penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan atau yang sering di sebut dengan riset kepustakaan (*library research*), sehingga didalamnya memuat kajian-kajian teks kitab *al Ahlak az Zakiyyah fi Adabit Tholib al Mardiyah* karya syeikh Ahmad bin Yusuf bin Muhammad al Ahdal tentang etika peserta didik dalam pembelajaran beserta referensi –referensi lainnya yang relevan dengan pembahasan tersebut.

Dalam penelitian ini, kitab *al Ahlak az Zakiyyah fi Adabit Tholib al Mardiyah* yang menjadi bahan kajian peneliti akan di kupas secara tuntas dan komprehensif. selanjutnya peneliti mengungkapkan isi dari teks kitab tersebut ,kemudian menganalisa dan mencari relevansinya dengan konteks pendidikan kontemporer, sehingga kajian tersebut bisa menjadi angin Segar dan solusi inspiratif bagi dunia penidikan Islam, terutama dalam pengaplikasiaannya etika peserta didik dalam pembelajaran.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana etika peserta didik dalam pembelajaran menurut syeikh Ahmad bin Yusuf bin Muhammad al Ahdal dalam kitab *al Ahlak az Zakiyyah fi Adabit Tholib al Mardiyah* ?
2. Bagaimana relevansi etika peserta didik dalam pembelajaran menurut syeih Ahmad bin Yusuf bin Muhammad al Ahdal dalam kitab *al Ahlak az Zakiyyah fi Adabit Tholib al Mardiyah* bagi pendidikan Islam kontemporer ?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui etika peserta didik dalam pembelajaran menurut syeikh Ahmad bin Yusuf bin Muhammad al Ahdal dalam kitab *al Ahlak az Zakiyyah fi Adabit Tholib al Mardiyah*
2. Untuk mengetahui relevansi etika peserta didik dalam pembelajaran menurut Syeikh Ahmad bin Yusuf bin Muhammad al Ahdal dalam kitab *al Ahlak az Zakiyyah fi Adabit Tholib al Mardiyah* bagi pendidikan Islam kontemporer ?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Dapat menambah dan mengembangkan khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam khususnya etika peserta didik dalam pembelajaran.
  - b. Dapat memberikan sumbangan teoritis bagi perkembangan pendidikan khususnya pendidikan Islam.
  - c. Sebagai bahan rujukan bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian lebih dalam tentang konsep etika peserta didik dalam pembelajaran.
2. Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Dapat memberikan kontribusi bagi pendidik dan peserta didik dalam mengimplementasikan etika peserta didik dalam pembelajaran secara benar dalam konteks pendidikan Islam.
  - b. Dapat memberikan memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan Islam dalam merealisasikan etika peserta didik dalam pembelajaran secara benar ,sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang akhirnya berdampak pada terciptanya lulusan yang berkualitas.
  - c. Sebagai sumbangan pemikiran dalam pemecahan masalah tentang penyimpangan etika peserta didik dalam pembelajaran.